

Pengaruh Independensi Auditor, Besaran Fee Audit dan Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi pada Auditor KAP di Kota Jakarta)

Annisa Nur Apriliyanti^{1*}, Sugiarti Sugiarti²

^{1,2}Universitas Bina Sarana Informatika

Email: annisanurapriyanti13@gmail.com

Received: 18-07-2025 Revised : 28-08-2025 Accepted : 30-08-2025 Published : 31-08-2025

Abstrak

Kantor Akuntan Publik (KAP) memegang peranan vital dalam menjaga integritas dan kepercayaan publik terhadap laporan keuangan. Kualitas audit yang tinggi menjadi kunci untuk memastikan informasi keuangan yang disajikan dapat diandalkan oleh para pemangku kepentingan. Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana independensi auditor, besaran *fee* audit dan pengalaman auditor mempengaruhi kualitas audit. Metode analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda. Populasi dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di Jakarta. Sampel penelitian yang didapatkan 44 responden melalui survey dengan SPSS versi 27 dengan jenis data primer dan kuesioner. Hasil uji validitas dan reliabilitas dinyatakan valid. Hasil uji statistik t pada penelitian ini menyatakan independensi auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, besaran *fee* audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, dan pengalaman auditor menghasilkan pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit. Hasil uji statistik f pada penelitian ini menyatakan bahwa secara simultan independensi auditor, besaran *fee* audit dan pengalaman auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Berdasarkan peramaan regresi linear berganda dinyatakan tidak signifikan antara variabel independensi auditor, besaran *fee* audit dan pengalaman auditor. Temuan ini memberikan kontribusi teoretis dengan memperkuat literatur mengenai faktor penentu kualitas audit serta kontribusi praktis bagi Kantor Akuntan Publik dalam merumuskan strategi peningkatan integritas dan keandalan audit.

Kata Kunci: Independensi Auditor, Besaran *Fee* Audit, Pengalaman Auditor, Kualitas Audit, Kantor Akuntan Publik

Abstract

Public Accounting Firms (KAP) play a vital role in maintaining the integrity and public trust in financial reports. High audit quality is key to ensuring that the financial information presented can be relied on by stakeholders. This study aims to see how auditor independence, the amount of audit fees and auditor experience affect audit quality. The data analysis method uses multiple linear regression analysis. The population in this study were auditors working at Public Accounting Firms in Jakarta. The research sample obtained was 44 respondents through a survey with SPSS version 27 with primary data and questionnaires. The results of the validity and reliability tests were declared valid. The results of the t statistical test in this study stated that auditor independence had a significant effect on audit quality, the amount of audit fees did not have a significant effect on audit quality, and auditor experience had a significant effect on audit quality. The results of the f statistical test in this

study stated that simultaneously auditor independence, the amount of audit fees and auditor experience had a significant effect on audit quality. Based on the multiple linear regression equation, it was stated that there was no significance between the variables of auditor independence, the amount of audit fees and auditor experience. These findings provide a theoretical contribution by strengthening the literature on the determinants of audit quality as well as a practical contribution for Public Accounting Firms in formulating strategies to improve audit integrity and reliability.

Keywords: Auditor Independence, Audit Fee, Auditor Experience, Audit Quality, Public Accounting Firm

Pendahuluan

Audit adalah salah satu alat penting untuk memastikan kualitas informasi finansial yang disajikan oleh suatu entitas. Audit berkualitas tinggi merupakan faktor penting untuk memperkuat kepercayaan pemangku kepentingan, seperti investor, kreditur, dan pengawas, terhadap laporan keuangan perusahaan (Surya et al., 2021). Oleh karena itu, masalah terkait elemen-elemen yang mempengaruhi saling audit menjadi subjek yang sangat relevan dan penting untuk diteliti (Irwanto & Tanusdjaja, 2020). Selain itu, penelitian mengenai kualitas audit juga memiliki nilai teoretis dalam memperkaya literatur akuntansi, serta nilai praktis dalam memberikan masukan bagi Kantor Akuntan Publik untuk menjaga kredibilitas dan kepercayaan publik.

Salah satu elemen yang dianggap berpengaruh terhadap kualitas audit adalah independensi auditor. Independensi adalah prinsip fundamental dalam bidang audit yang mengharuskan auditor untuk bersikap netral dan tidak berpihak ketika memberikan pendapat mengenai laporan keuangan. Jika independensi auditor terpengaruh, maka integritas hasil audit dapat dipertaruhkan (Subadriyah & Hidayah, 2022)

Selain independensi, besaran *fee* audit juga dianggap sebagai faktor yang berpengaruh terhadap kualitas audit. Di satu sisi, *fee* audit yang wajar dapat mencerminkan profesionalisme dan kompleksitas pekerjaan audit yang dilakukan (Xin et al., 2024). Namun, di sisi lain, *fee* audit yang terlalu besar atau kecil dapat memunculkan potensi konflik kepentingan yang dapat menurunkan kualitas (Subadriyah & Hidayah, 2022).

Faktor lainnya adalah pengalaman auditor, yang mencerminkan tingkat pengetahuan, keterampilan, dan profesionalisme auditor dalam menjalankan tugasnya. Auditor yang berpengalaman cenderung memiliki kemampuan lebih baik dalam mendeteksi kesalahan material dan melakukan prosedur audit yang efektif, sehingga berpotensi menghasilkan audit yang berkualitas tinggi (Kristin et al., 2023). Dengan mempertimbangkan konteks yang telah dijelaskan sebelumnya, peneliti merasa tertarik untuk meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit di Kantor Akuntan Publik yang beroperasi di Jakarta. Hal ini menunjukkan adanya gap penelitian, di mana hasil studi sebelumnya masih menunjukkan perbedaan temuan mengenai pengaruh *fee* audit dan pengalaman auditor terhadap kualitas audit, sehingga penelitian ini penting dilakukan untuk memberikan kejelasan empiris.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif. Menurut Sugiyono (2021), penelitian asosiatif bertujuan untuk mengetahui hubungan antar variabel, yang dalam hal ini mencakup hubungan antara independensi auditor, besaran *fee*

audit, dan pengalaman auditor terhadap kualitas audit. Pendekatan ini dipilih untuk mengidentifikasi pengaruh antar variabel dengan menggunakan teknik statistik sebagai alat analisis data. Penelitian ini juga menerapkan metode survei, yang menurut Sugiyono (2017), merupakan metode pengumpulan informasi melalui penyebaran kuesioner pada responden dalam suatu populasi tertentu, serta memungkinkan pengumpulan data primer secara langsung dari lapangan.

Objek dalam penelitian ini adalah tiga variabel independen, yaitu independensi auditor (X1), besaran fee audit (X2), dan pengalaman auditor (X3), serta satu variabel dependen yaitu kualitas audit (Y). Unit analisis yang digunakan adalah lima Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berada di wilayah Jakarta, yang terdaftar aktif di Institut Akuntan Publik Indonesia. Penelitian ini dilakukan secara khusus di KAP yang tersebar di Jakarta Timur, Jakarta Selatan, dan Jakarta Pusat.

Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif yang bersumber dari data primer. Data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner tertutup kepada auditor yang menjadi responden. Kuesioner ini disusun dalam bentuk skala Likert empat poin, mulai dari 1 (Sangat Tidak Setuju) hingga 4 (Sangat Setuju), untuk mengukur persepsi auditor terhadap indikator masing-masing variabel. Responden dipilih melalui teknik convenience sampling, yaitu teknik penarikan sampel berdasarkan ketersediaan dan kemauan responden untuk berpartisipasi. Pemilihan teknik ini dilakukan karena keterbatasan akses pada seluruh populasi auditor KAP, meskipun konsekuensinya adalah keterbatasan dalam generalisasi hasil penelitian. Oleh karena itu, penelitian ini menegaskan bahwa hasil temuan lebih bersifat kontekstual pada auditor di Jakarta dan memerlukan kehati-hatian dalam penerapannya pada wilayah lain. Total responden dalam penelitian ini adalah 44 auditor dari lima KAP berbeda di wilayah DKI Jakarta, dengan kriteria auditor berusia minimal 17 tahun dan memiliki pengalaman kerja minimal dua tahun.

Selanjutnya, data dianalisis menggunakan bantuan software SPSS. Analisis dilakukan mulai dari pengolahan data melalui editing dan coding, uji validitas dan reliabilitas, uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas), serta uji hipotesis menggunakan regresi linear berganda untuk mengukur pengaruh signifikan variabel independen terhadap kualitas audit sebagai variabel dependen (Ghozali, 2021).

Hasil dan Pembahasan

Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Independensi Auditor	44	22,00	36,00	30,1818	3,20082
Besaran Fee	44	21,00	48,00	35,7727	5,56511
Pengalaman Auditor	44	29,00	48,00	42,3636	4,50370
Kualitas Audit	44	43,00	68,00	57,7273	5,87214
Valid N (listwise)	44				

Gambar 1. Uji Statistik Deskriptif
 Sumber : Data diolah dengan SPSS v.27,2025

Berdasarkan gambar 1, dapat disimpulkan bahwa 45 auditor berpartisipasi dalam penelitian ini. Dari 44 auditor, jawaban minimum untuk hasil variabel deskriptif independensi auditor adalah sekitar 22, dan jawaban maksimum sekitar 36, dengan rata-rata jawaban 30, 18, dan deviasi standar 3,20. Dengan rata-rata 35,77 dan deviasi standar 5,57, hasil variabel deskriptif besaran *fee* menunjukkan bahwa jawaban terendah sekitar 21 dan jawaban maksimum sekitar 48. Hasil analisis deskriptif variabel pengalaman auditor menunjukkan jawaban minimum untuk hasil analisis deskriptif variabel pengalaman auditor sebanyak 29 dan jawaban maksimum sebesar 48 dengan *mean* jawaban 42,36 dan standar deviasi 4,50. Sedangkan untuk hasil analisis deskriptif variabel kualitas audit menunjukkan jawaban minimum untuk hasil analisis deskriptif variabel kualitas audit sebanyak 43 dan jawaban maksimum sebesar 68 dengan *mean* jawaban 57,72 dan standar deviasi 5,87.

Uji Validitas

Pengujian validitas digunakan untuk memeriksa keabsahan atau bukti instrumen dengan menggunakan kuesioner penyebaran. Tujuan dari proses validasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk menentukan apakah pertanyaan yang digunakan dalam penelitian telah mempengaruhi variabel penelitian. Pemeriksaan validitas akan dilakukan dengan menggunakan uji korelasi Product Moment Pearson menggunakan aplikasi SPSS for Windows versi 27. Pengujian tersebut dilakukan dengan membandingkan skor respons dari setiap pertanyaan.

Tabel 1. Uji Validitas Independensi Auditor

No item	Nilai <i>Pearson Correlation</i>	Nilai r tabel	Keterangan
X1.1	0,700	0,297	Valid
X1.2	0,539	0,297	Valid
X1.3	0,666	0,297	Valid
X1.4	0,697	0,297	Valid
X1.5	0,478	0,297	Valid
X1.6	0,645	0,297	Valid
X1.7	0,709	0,297	Valid
X1.8	0,532	0,297	Valid
X1.9	0,638	0,297	Valid

Sumber : Data diolah dengan SPSS v.27,2025

Hasil korelasi untuk uji validitas ditunjukkan pada tabel di atas beserta nilai R-hitungnya. Item yang memiliki nilai R-hitung 0,297 atau lebih tergolong valid, sedangkan item yang memiliki nilai R-hitung kurang dari 0,297 tergolong tidak valid dan akan dibahas pada analisis berikut. Berdasarkan hasil perhitungan di atas, dapat disimpulkan bahwa sembilan pertanyaan untuk setiap variabel dinyatakan valid dan hasil tersebut dapat dianalisis lebih lanjut untuk mengetahui uji reliabilitas.

Tabel 2. Uji Validitas Besaran *Fee*

No item	Nilai <i>Pearson Correlation</i>	Nilai r tabel	Keterangan
X2.1	0,697	0,297	Valid
X2.2	0,694	0,297	Valid
X2.3	0,646	0,297	Valid
X2.4	0,603	0,297	Valid
X2.5	0,569	0,297	Valid
X2.6	0,747	0,297	Valid
X2.7	0,647	0,297	Valid
X2.8	0,651	0,297	Valid
X2.9	0,708	0,297	Valid
X2.10	0,575	0,297	Valid
X2.11	0,353	0,297	Valid
X2.12	0,606	0,297	Valid

Sumber : Data diolah dengan SPSS v.27,2025

Hasil korelasi untuk uji validitas ditunjukkan pada tabel di atas beserta nilai R-hitungnya. Item yang memiliki nilai R-hitung 0,297 atau lebih tergolong valid, sedangkan yang memiliki nilai R-hitung kurang dari 0,297 tergolong tidak valid dan akan dibahas pada analisis berikut. Berdasarkan hasil perhitungan di atas, dapat disimpulkan bahwa masing-masing dari 12 item kuesioner untuk setiap variabel telah terbukti valid dan dapat dianalisis lebih lanjut untuk menentukan uji reliabilitas.

Tabel 3. Uji Validitas Pengalaman Auditor

No item	Nilai <i>Pearson Correlation</i>	Nilai r tabel	Keterangan
X3.1	0,559	0,297	Valid
X3.2	0,607	0,297	Valid
X3.3	0,597	0,297	Valid
X3.4	0,768	0,297	Valid
X3.5	0,692	0,297	Valid
X3.6	0,669	0,297	Valid
X3.7	0,627	0,297	Valid
X3.8	0,730	0,297	Valid

X3.9	0,714	0,297	Valid
X3.10	0,531	0,297	Valid
X3.11	0,779	0,297	Valid
X3.12	0,742	0,297	Valid

Sumber : Data diolah dengan SPSS v.27,2025

Hasil korelasi untuk uji validitas ditunjukkan pada tabel di atas beserta nilai R-hitungnya. Item dengan nilai R-hitung 0,297 atau lebih tergolong valid, sedangkan item dengan nilai kurang dari 0,297 tergolong tidak valid dan akan dibahas setelah analisis lebih lanjut. Dari hasil perhitungan diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa 12 item pertanyaan pada setiap variabel telah valid dan dinyatakan dapat dilanjutkan ke perhitungan selanjutnya yaitu uji reliabilitas.

Tabel 4. Uji Validitas Kualitas Audit

No item	Nilai <i>Pearson Correlation</i>	Nilai r tabel	Keterangan
Y1	0,611	0,297	Valid
Y2	0,615	0,297	Valid
Y3	0,540	0,297	Valid
Y4	0,463	0,297	Valid
Y5	0,809	0,297	Valid
Y6	0,319	0,297	Valid
Y7	0,616	0,297	Valid
Y8	0,472	0,297	Valid
Y9	0,331	0,297	Valid
Y10	0,465	0,297	Valid
Y11	0,758	0,297	Valid
Y12	0,532	0,297	Valid
Y13	0,670	0,297	Valid
Y14	0,745	0,297	Valid
Y15	0,407	0,297	Valid
Y16	0,713	0,297	Valid
Y17	0,822	0,297	Valid

Sumber : Data diolah dengan SPSS v.27,2025

Hasil korelasi untuk uji validitas ditunjukkan pada tabel di atas beserta nilai R-hitungnya. Item dengan nilai R-hitung 0,297 atau lebih tergolong valid, sedangkan item dengan nilai kurang dari 0,297 tergolong tidak valid dan akan dibahas setelah analisis lebih lanjut. Dari hasil perhitungan diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa 17 item pertanyaan pada setiap variabel telah valid dan dinyatakan dapat dilanjutkan ke perhitungan selanjutnya yaitu uji reliabilitas.

Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas digunakan untuk mengetahui seberapa konsisten hasil pengujian apabila pengujian dilakukan lebih sering. Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui apakah kuesioner yang digunakan dalam suatu penelitian tertentu memberikan hasil yang konsisten atau tidak konsisten. Konsep reliabilitas ini berkaitan dengan seberapa baik atau buruk hasil suatu eksperimen tertentu dapat dipercaya. Reliabilitas instrumen penelitian dengan metode Alpha Chonbach memiliki signifikansi lebih dari 5%. Instrumen dikatakan reliabel apabila nilai Alpha Conbach lebih besar dari nilai rtabel dan nilai Alpha Chonbach bernilai positif. Berikut ini adalah hasil uji reliabilitas:

Reliability Statistics	
Cronbach's	
Alpha	N of Items
,803	9

Gambar 2. Uji Reliabilitas Variabel Independensi Auditor
 Sumber : Data diolah dengan SPSS v.27,2025

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, diperoleh nilai Cronbach's Alfa sebesar 0,803 karena kriteria instrumen peneliti dikatakan riabel bila koefisien reliabilitas $r > 0,6$ maka dapat disimpulkan bahwa penelitian tersebut riabel.

Reliability Statistics	
Cronbach's	
Alpha	N of Items
,844	12

Gambar 3. Uji Reabilitas Variabel Besaran *Fee* Audit
 Sumber : Data diolah dengan SPSS v.27,2025

Berdasarkan hasil di atas, nilai Cronbach's Alfa adalah sebesar 0,844 karena kriteria reliabilitas instrumen dinyatakan sebagai berikut: jika koefisien reliabilitas $r > 0,6$ maka dapat disimpulkan bahwa penelitian yang dimaksud reliabel.

Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
,880	12

Gambar 4. Uji Reabilitas Variabel Pengalaman Auditor
 Sumber : Data diolah dengan SPSS v.27,2025

Berdasarkan hasil di atas, maka diperoleh nilai Cronbach's Alfa sebesar 0,880 karena kriteria reliabilitas instrumen dinyatakan sebagai berikut: apabila koefisien reliabilitas $r > 0,6$ maka dapat disimpulkan bahwa penelitian yang dimaksud reliabel.

Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
,873	17

Gambar 5. Uji Reabilitas Variabel Kualitas Audit
 Sumber : Data diolah dengan SPSS v.27,2025

Berdasarkan hasil di atas, nilai Cronbach's Alfa adalah sebesar 0,873 karena kriteria reliabilitas instrumen dinyatakan sebagai berikut: jika koefisien reliabilitas $r > 0,6$ maka dapat disimpulkan bahwa penelitian yang dimaksud reliabel.

Uji Normalitas

Tujuan dari uji normalitas adalah untuk menentukan kenormalan distribusi data untuk setiap variabel penelitian. Tujuan dari uji normalitas adalah untuk menentukan apakah variabel-variabel dalam penelitian ini memiliki distribusi normal atau tidak.

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Unstandardized Residual	,067	44	,200*	,992	44	,985

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Gambar 6. Uji Normalitas
 Sumber : Data diolah dengan SPSS v.27,2025

Seperti yang dapat dilihat pada tabel di atas, nilai Sig untuk residual terstandardized adalah 0,200. Jika nilai Sig lebih dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa data variabel berasal dari populasi normal.

Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah situasi adanya korelasi yang kuat antara variabel bebas yang satu dengan variabel bebas yang lainnya dalam analisis regresi. Apabila dalam analisis terdeteksi multikolinearitas maka angka estimasi koefisien regresi yang didapatkan mempunyai nilai yang tidak sesuai dengan substansi, sehingga dapat menyesatkan interpretasi. Selain itu juga nilai *standard error* setiap koefisien regresi dapat menjadi tidak terhingga. Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinearitas antara variabel bebas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	8,147	6,118		1,332	,191		
	Independensi Auditor	,676	,222	,369	3,048	,004	,577	1,732
	Besaran Fee	,008	,099	,007	,077	,939	,960	1,042
	Pengalaman Auditor	,682	,158	,523	4,304	<,001	,572	1,749

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

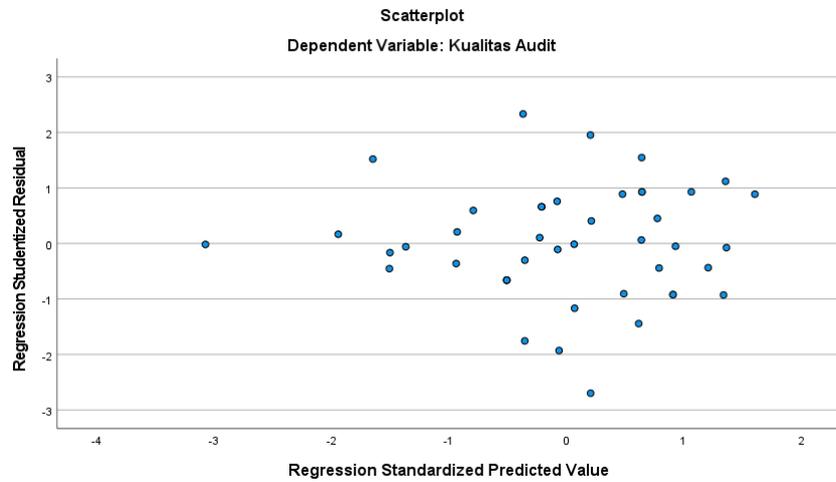
Gambar 7. Uji Multikolinearitas metode TOL dan VIF

Sumber : Data diolah dengan SPSS v.27,2025

Berdasarkan gambar 7 diatas model dikatakan terbebas dari multikolinearitas apabila nilai VIF <10 atau nilai *tolerance* semakin mendekati 1. Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa perhitungan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) menunjukkan bawa tidak ada satupun variabel bebas yang memiliki nilai VIF lebih dari 10, selain itu juga tidak terdapat nilai *Tolerance* yang <0,10 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antara *variabel independent* (variabel bebas).

Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas, dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas. Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas, yaitu dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terkait (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya ZRESID. Deteksi ada tidaknya heterokedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara ZRESID dan ZPRED dimana sumbu Y dalah Y yang telah diprediksi, ada sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di-*standardized*. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan SPSS Versi 27. Hasil dari pengolahan data untuk uji heterokedastisitas dapat dilihat dari grafik *scatterplot* dibawah ini :



Gambar 8. Grafik Scatterplot
 Sumber : Data diolah dengan SPSS v.27,2025

Dari grafik *scatterplot* diatas terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

Uji Hipotesis Parsial

Uji t bertujuan untuk menentukan seberapa pengaruh variabel independen dalam penelitian ini secara masing-masing dalam menerangkan variabel dependen. Pengukuran uji t ini diukur dengan membandingkan nilai thitung dengan nilai ttabel atau dengan melihat nilai siginifikansi. Apabila nilai thitung > ttabel atau nilai sig < 0,05, maka secara parsial variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Hasil uji statistik t dapat dilihat pada tabel berikut :

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	8,147	6,118		1,332	,191
	Independensi Auditor	,676	,222	,369	3,048	,004
	Besaran Fee	,008	,099	,007	,077	,939
	Pengalaman Auditor	,682	,158	,523	4,304	<,001

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

Gambar 9. Hasil Uji Statistik-t
 Sumber : Data diolah dengan SPSS v.27,2025

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan sebagai berikut :

Jumlah responden dalam penelitian sebanyak 44 (n=44), dengan jumlah variabel sebanyak 4 (k=3), dan tingkat degree of fredom (df) = n-k-1 atau 44-4=40. Dengan df=40 dan tingkat dignifikansi sebesar 0,05, maka t tabel dapat ditentukan dengan *Microsoft Excel* dengan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 T_{tabel} &= T_{INV} (\text{probability} : \text{deg freedom}) \\
 &= T_{INV} (0,05 : 40) \\
 &= 2,021075
 \end{aligned}$$

Pada tabel diatas dapat dilihat pengaruh masing-masing variabel independensi auditor, besaran *fee* audit, dan pengalaman auditor terhadap kualitas audit. berikut ini hasil dari uji statistik t :

1. Berdasarkan hasil pengukuran uji statistik t, independensi auditor (X1) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit (Y). Karena menunjukkan nilai t hitung $>$ t table ($3,048 > 2,021075$) dan nilai sig $<$ 0,05 yaitu ($0,004 < 0,05$). Dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa H0 ditolak dan H1 diterima yang artinya independensi auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.
2. Berdasarkan hasil pengukuran uji statistik t, besaran *fee* audit (X2) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit (Y). Karena menunjukkan nilai t hitung $<$ t table ($0,077 < 2,021075$) dan nilai sig $>$ 0,05 yaitu ($0,939 > 0,05$). Dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa H0 diterima dan H2 ditolak yang artinya besaran *fee* audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.
3. Berdasarkan hasil pengukuran uji statistik t, pengalaman audit (X3) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit (Y). Karena menunjukkan nilai t hitung $>$ t table ($4,304 > 2,021075$) dan nilai sig $<$ 0,05 yaitu ($0,001 < 0,05$). Dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa H0 ditolak dan H3 diterima yang artinya pengalaman auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.

Uji Hipotesis Simultan (Uji-f)

Uji F merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen. Uji ini dapat disebut sebagai *Analysis of Variance* (ANOVA). Berpengaruh atau tidak berpengaruhnya variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen dapat terlihat dari nilai Sig. atau perbandingan nilai F hitung dengan F tabel. Kedua nilai ini dapat terlihat dari hasil output tabel Anova. Apabila nilai Sig. $<$ 0,05 atau F hitung $>$ F tabel, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara simultan memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Sebaliknya, apabila nilai Sig. $<$ 0,05 atau F hitung $<$ F tabel maka disimpulkan bahwa variabel independen tidak memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	981,724	3	327,241	26,127	$<,001^b$
	Residual	501,003	40	12,525		
	Total	1482,727	43			

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

b. Predictors: (Constant), Pengalaman Auditor, Besaran Fee , Independensi Auditor

Gambar 10. Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)
 Sumber : Data diolah dengan SPSS v.27,2025

Berdasarkan gambar diatas terdapat nilai F hitung 26,127 jauh diatas F tabel 2,84 dan Sig. 0,001 dimana sig. 0,001 < 0,05 atau 26,127 > 2,84. Dapat diartikan bahwa secara simultan Independensi Auditor (X1), Besaran *Fee* Audit (X2), Pengalaman Auditor (X3), berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit (Y).

Pembahasan

Berdasarkan hasil yang telah dijelaskan melalui beberapa pengujian untuk menguji pengaruh Independensi Auditor, Besaran *Fee* Audit, dan Pengalaman Auditor terhadap kualitas audit pada KAP di Wilayah Jakarta dengan sampel yang diperoleh 44 responden dari 5 KAP di Jakarta. Berikut hasil perhitungan yang dapat dibuat pembahasan :

Pengaruh Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit

Sesuai hasil hipotesis pertama untuk variabel independensi auditor membuktikan bahwa independensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit. Dikarenakan hasil pengukuran hipotesis menunjukkan nilai thitung > ttabel pada variabel independensi auditor yaitu sebesar (3,048 > 2,021075) dengan nilai probabilitas sig < 0,05 yaitu (0,004 < 0,05). Serta nilai koefisien regresi sebesar 0,676. Berdssarkan hasil hipotesis yang sudah ada, maka H1 diterima. Hal ini menjelaskan bahwa terdapat yang positif antara independensi auditor dengan kualitas audit.

Independensi auditor ialah suatu sikap yang berarti bebas dari pengaruh orang lain serta adanya sikap kejujuran dalam diri auditor dalam mempertimbangkan fakta dan bukti audit yang telah ditemukan. Independensi berarti adanya kejujuran dalam diri akuntan dalam mempertibangkan fakta-fakta dan adanya pertimbangan yang objektif, sehingga tidak ada rasa memihak dalam diri akuntan alam merumuskan dan menyampaikan pendapatnya. Berdasarkan penelitian terdahulu Nurjanah & Kartika (2020), Nurmalia & Saleh (2021) menyatakan bahwa independensi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Pengaruh Besaran *Fee* Audit terhadap Kualitas Audit

Sesuai hasil hipotesis kedua variabel besaran *fee* membuktikan bahwa besaran *fee* berpengaruh terhadap kualitas audit. Dikarenakan hasil pengukuran hipotesis menunjukkan bahwa thitung < ttabel pada variabel besaran *fee* yaitu sebesar (0,077 < 2,021075) dengan nilai sig > 0,05 yaitu (0,939 > 0.05) serta nilai koefisien regresi sebesar 0,008. Berdssarkan hasil hipotesis yang sudah ada, maka H2 ditolak. Hal ini menjelaskan bahwa besar atau kecilnya *fee* yang diterima oleh seorang auditor tidak mempengaruhi kualitas seorang auditor dalam melakukan tugasnya sebagai seorang auditor. Dalam menentukan *fee* audit perlu disepakati oleh klien dengan auditor agar tidak terjadinya perang tarif yang dapat merusak kredibilitas akuntan publik. Auditor menerima *fee* tergantung pada resiko penugasan, kompleksitas jasa yang diberikan dan tingkat jasa yang diberikan untuk melaksanakan jasa tersebut.

Hal ini tidak sejalan dengan penelitian Fachruddin & Handayani (2022) dan Ningsih (2020), yang menyebutkan bahwa besaran *fee* berpengaruh terhadap kualitas audit. Namun hasil penelitian ini menguatkan penelitian Rahman (2020) dimana menyebutkan bahwa besaran *fee* audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Perbedaan hasil ini menunjukkan bahwa faktor kontekstual, seperti regulasi profesi auditor di Indonesia dan sistem pengawasan KAP, dapat meminimalisir potensi konflik kepentingan akibat fee audit. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi pada literatur dengan menegaskan bahwa hubungan fee

audit terhadap kualitas audit bersifat situasional, bergantung pada mekanisme pengendalian eksternal yang berlaku.

Pengaruh Pengalaman Auditor terhadap Kualitas Audit

Sesuai hasil hipotesis ketiga untuk variabel pengalaman auditor membuktikan bahwa pengalaman auditor berpengaruh terhadap kualitas audit. Dikarenakan hasil pengukuran hipotesis menunjukkan nilai thitung > t tabel pada variabel independensi auditor yaitu sebesar (4,304 > 2,021075) dengan nilai probabilitas sig < 0,05 yaitu (0,001 < 0,05). Serta nilai koefisien regresi sebesar 0,682. Berdasarkan hasil hipotesis yang sudah ada, maka H3 diterima. Hal ini menjelaskan bahwa pengalaman auditor sebagai suatu ukuran tentang lama waktu atau masa kerjanya yang telah ditempuh seseorang dalam memahami tugas-tugasnya.

Pengalaman auditor dapat dilihat dari berapa lama waktu dia bekerja, kepekaan dalam mendeteksi adanya kecurangan, ketepatan waktu untuk menyelesaikan dan menganalisis kesalahan dalam melakukan tugasnya. Auditor yang sudah berpengalaman biasanya akan mudah dicari dan dipakai oleh banyak perusahaan dan akan menghindari adanya kecurangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Fachruddin & Handayani (2022), Nurjanah & Kartika (2020) dan Rahman (2020) dimana hasil penelitian menyebutkan bahwa auditor yang berpengalaman akan menyelesaikan tugasnya dengan baik sehingga berpengaruh pada kualitas audit.

Pengaruh Independensi Auditor, Besaran *Fee* Audit dan Pengalaman Auditor terhadap Kualitas Audit

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Independensi Auditor, Besaran *Fee* Audit dan Pengalaman Auditor berpengaruh simultan terhadap kualitas audit dengan hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F) memiliki signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$, hal ini dapat diartikan bahwa penelitian ini menerima H4 yaitu, Independensi Auditor, Besaran *Fee* Audit, dan Pengalaman Auditor berpengaruh simultan terhadap Kualitas Audit.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Fachruddin & Handayani (2022) dan Nurmalia & Saleh (2021) menyatakan bahwa secara bersama-sama Independensi Auditor, Besaran *Fee* Audit dan Pengalaman Auditor meningkat maka Kualitas Audit yang dihasilkan pun akan semakin meningkat atau lebih baik. Implikasinya, penelitian ini menegaskan bahwa kualitas audit tidak ditentukan oleh satu faktor tunggal, melainkan kombinasi dari aspek integritas, profesionalisme, dan kompetensi. Kontribusi ini memperkaya literatur dengan memberikan perspektif integratif mengenai faktor-faktor yang membentuk kualitas audit, khususnya dalam konteks KAP di Indonesia.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil uji signifikan parameter individual (uji statistik t) yang dilakukan, penelitian ini menunjukkan bahwa independensi auditor, besaran fee, dan pengalaman auditor memiliki dampak yang berbeda terhadap kualitas audit. Independensi auditor terbukti berpengaruh signifikan, di mana independensi mencerminkan sikap bebas dari pengaruh pihak lain serta kejujuran auditor dalam mempertimbangkan fakta dan bukti audit yang ditemukan. Sebaliknya, besaran fee tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, sebab besarnya fee lebih ditentukan oleh risiko penugasan, kompleksitas jasa yang diberikan, serta tingkat layanan yang dibutuhkan, sehingga tidak menjadi faktor utama dalam meningkatkan kualitas audit. Sementara itu, pengalaman auditor terbukti berpengaruh

signifikan terhadap kualitas audit, karena auditor yang lebih berpengalaman memiliki kemampuan lebih baik dalam meminimalkan kesalahan dan menghindari terjadinya kecurangan dalam proses audit. Secara simultan, hasil uji statistik f juga menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut independensi, fee, dan pengalaman auditor secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Secara teoretis, penelitian ini memberikan kontribusi dalam memperkuat literatur akuntansi, khususnya mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kualitas audit, dengan menegaskan pentingnya independensi dan pengalaman sebagai determinan utama. Dari sisi praktis, temuan ini dapat menjadi masukan bagi Kantor Akuntan Publik (KAP) di Indonesia untuk memperkuat sistem pengendalian profesional, menjaga independensi auditor, serta meningkatkan kompetensi melalui pelatihan dan pengalaman kerja, sementara isu fee audit sebaiknya dipandang secara lebih hati-hati agar tidak menimbulkan potensi konflik kepentingan. Penelitian ini juga memiliki keterbatasan karena menggunakan teknik convenience sampling sehingga hasilnya bersifat kontekstual pada auditor di Jakarta. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan memperluas cakupan wilayah penelitian, menggunakan metode sampling yang lebih representatif, serta mempertimbangkan variabel lain seperti etika profesional atau tekanan anggaran waktu agar dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang kualitas audit. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menyajikan bukti empiris tetapi juga memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan teori audit sekaligus implikasi praktis bagi profesi auditor di Indonesia.

Daftar Pustaka

- Fachruddin, W., & Handayani, S. (2022). Pengaruh Fee Audit, Pengalaman Kerja, dan Independensi Auditor Terhadap Kualitasaudit Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Medan Wan. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 3(2), 144–155.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8)* Cetakan ke VIII. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Irwanto, F., & Tanusdjaja, H. (2020). Solvabilitas Terhadap Opini Audit Terkait Going Concern (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Periode 2015. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara*, 2(1), 298–307.
- Kristin, F. J., Kuntadi, C., & Pramukty, R. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Judgment: Tekanan Ketaatan, Tekanan Anggaran Waktu Dan Pengalaman Auditor. *Jurnal Economina*, 2(6), 1430–1437. <https://doi.org/10.55681/economina.v2i6.620>
- Ningsih, A. N. S. A., Kirana, D. J., & Andriyanto, W. A. (2020). Pengalaman Audit, Fee Audit, dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit. *Prosiding BIEMA (Business Management, Economic, and Accounting National Seminar)*, 1, 1460–1476. <https://conference.upnvj.ac.id/index.php/biema/article/view/959>
- Nurjanah, I. B., & Kartika, A. (2020). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Etika, Pengalaman Auditor, Skeptisme Profesional Auditor, Objektifitas dan Integritas Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Semarang. *Dinamika Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan*, 5(2), 123–135.
- Nurmalia, I., & Saleh, R. (2021). Pengaruh independensi auditor dan fee auditor terhadap kualitas audit. STIE Muhammadiyah Jakarta. *Jurnal Akuntansi*, 8(2), 122–134.
- Rahman, N. A. (2020). Pengaruh Pengalaman Kerja dan Fee Audit Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Makassar. *Economics Bosowa*, 6(001), 213-224.

	<p>JLBM : Jurnal Lentera Manajemen Keuangan Volume 03 No 02 Agustus 2025 E ISSN : 2986-5654</p> <p>https://lenteranusa.id/</p>	
---	---	---

- Subadriyah, S., & Hidayah, F. (2022). Pengaruh Audit Tenure, Rotasi Audit, Fee Audit, dan Reputasi Auditor terhadap Kualitas Audit. *Accounthink : Journal of Accounting and Finance*, 7(01). <https://doi.org/10.35706/acc.v7i01.5595>
- Sugiyono. (2021). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*
- Surya, D., Pratiwi, E., Wijaya, G., Permadi, H., & Suryani, I. (2021). Audit quality and its influence on stakeholder trust: A qualitative analysis. *Golden ratio of auditing research*, 1(1), 34-44.
- Xin, J., Du, K., & Xia, Y. (2024). The Impact of Enterprise Digital Transformation on Audit Fees—An Intermediary Role Based on Information Asymmetry. *Sustainability*, 16(22), 9970.